

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ujian nasional merupakan salah satu upaya guna mendorong tercapainya target kualitas pendidikan nasional<sup>1</sup>. Ujian nasional dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan<sup>2</sup>. Akuntabilitas yang dimaksud yakni suatu proses pembuktian sejauh mana pencapaian proses pendidikan yang telah menggunakan kucuran anggaran dari pemerintah. Pada tahun 2017, anggaran untuk ujian nasional yang diberikan pemerintah dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) kurang lebih sebesar 500 milyar rupiah<sup>3</sup>.

Ujian nasional tidak terlepas dari berbagai kendala yang hampir setiap tahun mengiringi pelaksanaannya. Kendala-kendala tersebut meliputi pendistribusian soal dan lembar jawaban yang terhambat karena akomodasi yang kurang memadai, kebocoran soal, serta adanya tindak kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik bahkan guru ataupun sekolah. Berdasarkan sekian kendala yang ada, tindak kecuranganlah yang paling sulit diantisipasi oleh pemerintah<sup>4</sup>. Berlaku curang dalam ujian nasional semata-mata hanya untuk mendapatkan hasil ujian nasional yang memuaskan sehingga dapat mencapai kriteria kelulusan yang ditetapkan oleh pemerintah.

---

<sup>1</sup> Dani Prabowo, "Usulan Moratorium Ujian Nasional Ditolak" (Kompas, 7 Desember 2016) diakses dari <http://nasional.kompas.com/read/2016/12/07/18333851/usulan.moratorium.ujian.nasional.ditolak>

<sup>2</sup> Siti Asiah dan Ainur Rofieq, "Analisis Kebijakan Ujian Nasional Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)", *Edukasi*, 3: 1, (Maret, 2011), 76.

<sup>3</sup> Dhita Seftiawan, "Ini Alasan Kemendikbud Akan Moratorium Ujian Nasional", diakses dari <http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2016/11/24/ini-alasan-kemendikbud-akan-moratorium-ujian-nasional-385730> pada tanggal 29 November 2016.

<sup>4</sup> Ig. Aris Dwiatmoko, Paulina H. Prima Rosa, dan Ridowati Gunawan, "Analisis Statistis Data Nilai Ujian Nasional dan Nilai Sekolah Menengah Atas di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Ilmiah Widya Teknik*, 14: 2, (2015), 93

Berdasarkan realita di lapangan, kronologi tindak kecurangan bertumpu pada lemahnya sistem keamanan saat ujian nasional<sup>5</sup>. Sistem keamanan yang seharusnya dijaga oleh seluruh elemen pendidikan serta pihak kepolisian namun pada kenyataannya masih banyak oknum pelaku kejahatan di dalamnya. Misalnya saja pada saat pra ujian nasional, biasanya kecurangan dilakukan pada saat pendistribusian soal yang mana aparat kepolisian serta elemen pendidikan bekerja sama untuk membocorkan soal ujian nasional tersebut. Pada saat pelaksanaan ujian nasional, kecurangan terjadi di lingkungan sekolah yang mana oknum guru memberikan kunci jawaban kepada peserta ujian nasional. Apabila ditinjau dari setelah ujian nasional, kecurangan terjadi ketika akumulasi skor hasil ujian nasional yang dimanipulasi.

Ujian nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah pada tahun 1950 sampai tahun 2014 adalah ujian nasional yang menggunakan media kertas dalam pengerjaannya<sup>6</sup>. Ujian tersebut berupa sebuah tes tertulis yang mana butir-butir soal diberikan dengan media kertas<sup>7</sup>. Berdasarkan cara pengerjaannya, diberikan sebuah kertas atau yang disebut Lembar Jawaban Ujian Nasional (LJUN) yang terpisah dengan soal, sedangkan untuk alat pengerjaannya dengan menggunakan pensil 2B. Pada saat ini, ujian nasional yang menggunakan media kertas disebut dengan Ujian Nasional *Paper Based Test* atau UN-PBT.

Penyelenggaraan ujian nasional tahun 2015, pemerintah mulai memperkenalkan ujian nasional dengan menggunakan media komputer. Ujian Nasional *Computer Based Test* atau UN-CBT adalah sistem pelaksanaan ujian nasional dengan menggunakan komputer sebagai media ujiannya<sup>8</sup>. Pelaksanaan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) berbeda dengan sistem Ujian Nasional *Paper Based Test* (UN-PBT) yang selama ini sudah

---

<sup>5</sup>Siskandar, "Kesiapan Daerah dalam Melaksanakan Ujian Nasional", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 5: 1, (April, 2008), 104.

<sup>6</sup>Nurul Hidayah, "Ujian Nasional dalam Prespektif Kebijakan Publik", *Jurnal Pencerahan*, 7: 1, (Maret, 2013), 35-36.

<sup>7</sup>Yunaz Karaman, "Sejarah Ujian Nasional di Indonesia dan Permasalahannya", diakses dari <https://yunazkaraman.blogspot.co.id/2016/04/sumber-sejarah-ujian-nasional-di.html>, pada tanggal 19 November 2016.

<sup>8</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Ujian Nasional Berbasis Komputer", diakses dari <http://unbk.kemdikbud.go.id/posts/ujian-nasional-berbasis-komputer>, pada tanggal 8 November 2016.

berjalan. Penyelenggaraan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) saat ini menggunakan sistem *semi-online* yaitu soal dikirim dari *server* pusat secara *online* melalui jaringan (*sinkronisasi*) ke *server* lokal (sekolah), kemudian ujian siswa dilayani oleh *server* lokal (sekolah) secara *offline*. Selanjutnya hasil ujian dikirim kembali dari *server* lokal (sekolah) ke *server* pusat secara *online* (*upload*)<sup>9</sup>.

Tindak lanjut dari ujian nasional tahun 2015 dan 2016 yang melaksanakan dua sistem ujian, maka di tahun 2017 ini pemerintah menyelenggarakan kembali dua sistem ujian dengan berbagai bentuk perbaikan. Salah satu bentuk perbaikan di tahun 2017 berhubungan dengan penyebutan nama ujian yakni Ujian Nasional *Paper Based Test* (UN-PBT) disebut sebagai Ujian Nasional Berbasis Kertas dan Pensil (UNKP) sedangkan Ujian Nasional *Computer Based Test* (UN-CBT) disebut sebagai Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).

Diselenggarakannya kembali dua sistem ujian nasional tersebut memicu beberapa elemen pendidikan untuk membandingkan kelebihan dan kekurangan di antara keduanya. Berbicara mengenai perbandingan, telah diketahui bahwa UN-PBT lebih terlihat kekurangannya dibandingkan dengan kelebihannya. Rendahnya tingkat kejujuran pada pelaksanaan UN-PBT karena dilegalkannya kecurangan dan bocornya soal ujian telah menjadi hal yang lumrah dalam pelaksanaannya<sup>10</sup>. Anehnya, kecurangan dan bocornya soal pada UN-PBT kerap kali tidak dapat dibuktikan dan dianggap hanya kesalahan dalam prosedur semata. Selain itu, kekurangan dari UN-PBT yakni banyaknya campur tangan manusia dalam pelaksanaannya, baik pra ujian, pada waktu ujian berlangsung serta pada saat pasca ujian. Banyaknya campur tangan manusia tersebut menjadikan lahan tindak kecurangan sangat luas dan kemungkinan kecil untuk dihentikan.

UN-PBT juga memiliki kelebihan walaupun lebih terlihat minoritas daripada kekurangannya. Kelebihan UN-PBT yakni pada

---

<sup>9</sup> Arif Nurhidayat, Skripsi Sarjana, "Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau Computer Based Test (CBT) di SMA Negeri 1 Wonosari", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 2.

<sup>10</sup> Rachman Arief dan Erma Suryani, "Sistem Dinamik Ujian Nasional Berbasis Komputer untuk Meminimalkan Resiko Kecurangan Serta Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi Anggaran", *Integer Journal*, 1:2, (September 2016), 68.

proses pengerjaan soal yang membutuhkan perhitungan serta soal yang membutuhkan ketelitian dalam membaca, UN-PBT lebih memberikan keleluasaan bagi peserta ujian dalam menyelesaikannya<sup>11</sup>. Mereka dapat mencoret-coret kertas, memahami dengan seksama poin-poin yang penting dalam soal tersebut. Jika soal berupa teks yang panjang, peserta ujian dapat menggaris bawahi atau memberikan tanda sehingga mudah untuk mengerjakannya. Apabila dibandingkan dengan UN-CBT, peserta ujian hanya bisa memandang monitor yang ketika dilakukan secara terus-menerus dapat menjadikan mata mejadi panas bahkan ada yang menyebabkan pusing. Selain itu, hal yang paling mengkhawatirkan pada UN-CBT yakni risiko salah pemahaman soal bagi peserta cukup tinggi apabila penggunaan bahasa kurang tegas dan lugas, resiko kerusakan sistem dapat terjadi dan menghambat keberlangsungan ujian cukup tinggi terutama jika terdapat serangan *hacker*, dan dengan peserta yang banyak jika tidak diimbangi dengan kapasitas *bandwidth* dapat menyebabkan kelambatan sistem dan mengganggu keberlangsungan ujian<sup>12</sup>.

Pada saat penyelenggaraan UN-CBT, dapat dikatakan bahwa kecurangan dapat diminimalisir, itulah yang menjadi sorotan kelebihan dari ujian ini. Kecurangan tersebut dapat diminimalisir karena pada saat penggandaan bahan atau soal UN-CBT dilakukan secara online. Demikian pula dalam proses pendistribusian soal yang dilakukan dengan mudah dan secara langsung melalui jaringan internet. Apabila berdasarkan sistem keamanan, yang perlu diperhatikan adalah keamanan dalam jaringan komputer dari serbuan peretas atau *hacker*. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengamanan berlapis dalam jaringan komputer yang ada<sup>13</sup>.

M. Nuh, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada masa 2009-2014 memaparkan bahwa kebijakan yang dilakukan pemerintah dengan mengadakan dua sistem ujian nasional

---

<sup>11</sup> Iradhatie Wurinanda, "UN Berbasis Kertas, Siswa Malah Senang," *Okezone Kampus*, diakses dari <http://news.okezone.com/read/2016/04/05/65/1354555/un-berbasis-kertas-siswa-malah-senang>, pada tanggal 5 Juli 2017.

<sup>12</sup> Edy Marhatta Sofyan, Skripsi Sarjana, "Kesiapan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer Bagi Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 21.

<sup>13</sup> Rogers Pakpahan, "Model Ujian Nasional Berbasis Komputer: Manfaat dan Tantangan", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1:1, (April, 2016), 31.

beralaskan pada janji pemerintah yang siap menggelar ujian nasional yang jujur dan lebih kredibel<sup>14</sup>. Kredibilitas hasil ujian nasional menjadi hal penting, mengingat bahwa ujian nasional merupakan sistem evaluasi yang diselenggarakan oleh pemerintah secara nasional guna menyamakan mutu tingkat pendidikan antar daerah<sup>15</sup>. Oleh karena itu, kredibilitas atau tingkat kepercayaan terhadap hasil ujian nasional harus ditempatkan di atas segalanya agar tujuan dari penyelenggaraannya tercapai sebagaimana mestinya.

Berdasarkan survei lapangan, mata pelajaran yang paling ditakuti oleh siswa dari setiap sekolah baik SMA atau MA pada saat ujian nasional adalah matematika. Ketakutan tersebut berlandaskan bahwa sebagian peserta didik menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan sangat tidak mungkin dikerjakan dengan waktu yang singkat<sup>16</sup>. Akibat ketakutan tersebut mendorong siswa dan juga beberapa oknum untuk melakukan tindak kejahatan agar memudahkan proses pengerjaan matematika pada saat ujian nasional. Tindak kejahatan memang sulit untuk dihindari, karena dipicu oleh kelulusan yang wajib diraih serta nilai yang harus tampil bagus. Mengingat bahwa nilai ujian nasional dari mata pelajaran matematika dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk masuk ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dari berbagai jurusan yang dituju oleh siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Kredibilitas Penyelenggaraan Ujian Nasional *Paper Based Test* dan Ujian Nasional *Computer Based Test* pada Mata Pelajaran Matematika Tingkat SMA dan MA”**.

---

<sup>14</sup> Indra Yusuf, *Quo Vadis Pendidikan Kita ? : Refleksi Satu Dekade Man्यuarakan Pendidikan* (Bandung: Kaifa Publishing, 2016), 93.

<sup>15</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Ujian\\_Nasional](https://id.wikipedia.org/wiki/Ujian_Nasional), diakses pada tanggal 3 November 2016.

<sup>16</sup> Abdul Mujib dan Erik Suparingga, “Analisis Penalaran dalam Ujian Nasional Matematika SMA / MA Program IPA Tahun 2011 / 2012”, *Universitas Muslim Nusanara (Umn) Al Washliyah*.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan permasalahan yakni:

Bagaimana perbandingan kredibilitas penyelenggaraan Ujian Nasional *Paper Based Test* dan Ujian Nasional *Computer Based Test* pada mata pelajaran matematika tingkat SMA dan MA?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mendeskripsikan perbandingan kredibilitas penyelenggaraan Ujian Nasional *Paper Based Test* dan Ujian Nasional *Computer Based Test* pada mata pelajaran matematika tingkat SMA dan MA.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

**1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini yakni dapat menjadi bahan refleksi untuk seluruh elemen pendidikan terutama pada tingkat SMA dan MA dan juga pemerintah terkait diadakannya Ujian Nasional *Paper Based Test* dan Ujian Nasional *Computer Based Test*. Selain itu, dapat dijadikan rujukan perbaikan sistem evaluasi yang sesuai untuk mengukur kompetensi siswa pada mata pelajaran matematika.

**2. Manfaat Praktis****a. Bagi Siswa**

- 1) Memberikan wawasan baru bagi siswa terkait kredibilitas penyelenggaraan Ujian Nasional *Paper Based Test* dan Ujian Nasional *Computer Based Test*.
- 2) Memicu siswa untuk menghindari segala bentuk kecurangan pada saat penyelenggaraan ujian nasional baik pada UN-PBT maupun UN-CBT.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri pada diri siswa akan kemampuan yang dimiliki saat menghadapi ujian nasional terutama dalam mata pelajaran matematika.

- b. Bagi Guru dan Sekolah
  - 1) Jika kredibilitas dari penyelenggaraan Ujian Nasional *Paper Based Test* dan Ujian Nasional *Computer Based Test* dibandingkan maka dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk menyiapkan langkah-langkah perbaikan pada ujian nasional berikutnya.
  - 2) Memberikan referensi untuk memilih sistem evaluasi yang tepat bagi peserta didiknya terutama dalam mata pelajaran matematika.
- c. Bagi Peneliti
  - 1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti mengenai cara menilai kredibilitas suatu ujian nasional.
  - 2) Menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan dan menambah pengalaman mengenai sistem evaluasi yang tepat dalam mengukur hasil belajar siswa.
- d. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Dijadikan acuan atau pembanding dalam melaksanakan penelitian yang sejenis serta memberikan informasi-informasi terkait kredibilitas penyelenggaraan Ujian Nasional *Paper Based Test* dan Ujian Nasional *Computer Based Test* terutama pada mata pelajaran matematika.

#### **E. Batasan Penelitian**

Upaya menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan kriteria yang dijadikan acuan untuk menilai kredibilitas penyelenggaraan Ujian Nasional *Paper Based Test* dan Ujian Nasional *Computer Based Test* pada mata pelajaran matematika yakni RAVEN yang terdiri dari R (*reputation*), A (*ability to observe*), V (*vested interest*), E (*expertise*), dan N (*neutrality*). Selain itu, penelitian ini juga berupa studi kasus di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur yang dilaksanakan pada Ujian Nasional (UN) tahun 2017 di tingkat SMA dan MA.

## F. Definisi Operasional

Upaya menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu didefinisikan beberapa istilah yakni sebagai berikut:

1. Ujian nasional adalah sistem evaluasi yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk mengukur hasil belajar siswa serta meningkatkan mutu pendidikan secara nasional.
2. Ujian Nasional *Paper Based Test* atau UN-PBT adalah sistem evaluasi peningkatan mutu pendidikan nasional yang diselenggarakan secara tertulis dengan menggunakan kertas dan pensil.
3. Ujian Nasional *Computer Based Test* atau UN-CBT adalah sistem evaluasi peningkatan mutu pendidikan nasional yang diselenggarakan dengan bantuan seperangkat komputer.
4. Kredibilitas adalah suatu bentuk evaluasi untuk mengukur tingkat kepercayaan terhadap penyelenggaraan ujian nasional. Kredibilitas penyelenggaraan ujian nasional meliputi: *reputation* yakni bentuk evaluasi yang berdasarkan realita yang terjadi pada penyelenggaraan ujian nasional sehingga dapat menimbulkan asumsi publik tentang baik buruknya penyelenggaraan ujian tersebut; *ability to observe* yakni bentuk evaluasi terhadap kesanggupan ujian nasional untuk melakukan evaluasi hasil belajar siswa secara nasional; *vested interest* yakni bentuk evaluasi yang merujuk pada kepentingan yang mendasari penyelenggaraan ujian nasional; *expertise* yakni bentuk evaluasi yang dinilai dari keobjektivitasannya meliputi kejujuran, keteguhan, dan keadilan dalam penyelenggaraan ujian nasional; dan *neutrality* yakni bentuk evaluasi terhadap sejauh mana sikap tak memihak kepada siapapun pada penyelenggaraan ujian nasional.